

---

## EFEKTIFITAS TERAPI GASTRITIS DENGAN MENGGUNAKAN AKUPUNKTUR TELINGA

Oleh

Yanti<sup>1</sup>, Suryawan Ang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Teknik, Universitas  
Katolik Darma Cendika

Email: <sup>1</sup>[Zhilin.yanti@yahoo.co.id](mailto:Zhilin.yanti@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[suryawan.ang@ukdc.ac.id](mailto:suryawan.ang@ukdc.ac.id)

---

### Article History:

Received: 02-07-2024

Revised: 22-07-2024

Accepted: 03-08-2024

### Keywords:

Akupunktur, Akupunktur  
Telinga, Gastritis

**Abstract:** Di Indonesia gastritis merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi. Gastritis sering terjadi di kehidupan sehari-hari, ditandai dengan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, lemas, perut kembung, sesak, keringat dingin, pusing, dan sendawa. Tanpa pengobatan yang tepat, kondisi ini dapat mengganggu fungsi normal lambung dan meningkatkan risiko kanker lambung. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan estimasi proporsi dengan partisipasi sebanyak 10 orang. Peneliti memberikan terapi akupunktur telinga pada subjek menggunakan titik-titik lambung, limpa, shenmen, hati, pizhixia, dan usus 12 jari selama 20 hari dengan 4 sesi terapi. Subyek diobservasi dan diwawancarai menggunakan metode pemeriksaan TCM. Data hasil sebelum dan sesudah terapi dicatat pada kartu rekam medis dan formulir ceklis. Efek terapi dievaluasi menggunakan uji Wixolcon untuk membandingkan perubahan nilai sebelum dan sesudah terapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akupunktur telinga efektif dalam mengurangi keluhan gastritis kronis dengan sindrom limpa lambung defisiensi dingin, termasuk nyeri perut, perut kembung, asam lambung, sesak, sendawa, kelelahan, dan ekstremitas dingin.

---

## PENDAHULUAN

Gastritis dalam bidang kesehatan dikenal sebagai penyakit lambung atau dyspepsia. Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada pada lapisan mukosa lambung yang disebabkan oleh *Mycobacterium* dan *Helicobacter pylori*. Gejala yang ditimbulkan seperti adanya rasa mual dan muntah, nyeri pada ulu hati, serta sakit kepala (Varentina Nafisa et al., 2023).

Gastritis kronis biasanya terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus. Kondisi infeksi pada mukosa lambung bisa berlangsung lebih dari satu bulan dan berkembang secara bertahap. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak teratur (Varentina Nafisa et al., 2023). Gejala awal yang timbul biasanya tidak serius, tetapi jika pengobatan yang tidak tepat dan tidak efektif akan mengakibatkan keadaan memburuk hingga menyebabkan maag atrofi atau kanker lambung (Jiejing, 2023).

Gastritis menjadi salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia dan Dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2019 ada 1.8 juta

hingga 2.1 juta penduduk seluruh dunia mengalami gastritis setiap tahunnya (Jusuf et al., 2022). Pada tahun yang sama, prevalensi di Indonesia mencapai 40,8% dengan jumlah kasus mencapai 274.396 dari total penduduk sekitar 238.452.952 orang di beberapa wilayah Indonesia, sehingga gastritis menjadi 10 penyakit terbanyak dalam kasus rawat inap di puskesmas pada tahun 2019 dengan jumlah kasus mencapai 30,4% yang terdata pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 (Sepdianto et al., 2022).

Dengan perkembangan zaman, tekanan kerja yang meningkat dan perubahan pola makan menyebabkan peningkatan kasus penyakit sistem pencernaan, di antaranya gastritis kronis yang menjadi masalah umum. Gejala klinis utama gastritis kronis meliputi distensi dan nyeri pada daerah epigastrium, bersendawa, serta penurunan nafsu makan. Pada kasus yang parah, kualitas hidup pasien dapat menurun. Gastritis kronis dikenal sebagai lesi prakanker, dengan survei menunjukkan bahwa 2,5% hingga 7,5% dari kasus gastritis kronis dapat berkembang menjadi kanker lambung. Oleh karena itu, intervensi aktif diperlukan untuk mengurangi risiko kanker pada pasien (Zhang Xiaojian, 2023).

Penyakit gastritis dapat diobati secara konvensional maupun tradisional. Terapi konvensional umumnya mengandalkan intervensi simptomatik yang tidak dapat menyembuhkan sepenuhnya (Zhang Xiaojian, 2023). Obat yang sering diberikan adalah antasida yang berfungsi sebagai penetral asam lambung. Obat tersebut hanya dapat meredakan gejala gastritis dalam gradasi (peralihan keadaan) dan obat tersebut tidak boleh digunakan terus menerus karena dapat menimbulkan efek samping dan menjadi kurang efektif (Dewi et al., 2023).

Menurut TCM gastritis termasuk dalam kategori *Weiwan Tong* (nyeri epigastrium) atau *Wei Tong* (sakit lambung) dan *Zhong Pi* (sensasi penuh di epigastrium). Penyakit ini disebabkan oleh serangan patogen dari luar ke lambung, asupan makanan yang tidak tepat, serta depresi emosional yang menyebabkan stagnasi Qi hati, defisiensi limpa dan lambung karena konstitusi tubuh yang buruk. Seiring meningkatnya tekanan kerja, gaya hidup yang cepat, kebiasaan makan yang buruk, dan ketidakteraturan dalam pekerjaan dan istirahat di masyarakat modern, tingkat kejadian gastritis kronis secara bertahap meningkat. (Sim Kie Jie, 2008).

Pengobatan sistem TCM selalu berdasarkan diferensiasi sindrom. Gastritis kronis dalam TCM terbagi ke dalam beberapa sindrom yaitu sindrom patogen dingin menyerang lambung, sindrom retensi makanan di lambung, sindrom hiperaktivitas *qi* hati menyerang lambung, sindrom darah statis, sindrom panas lambung, sindrom lembab panas di limpa lambung, sindrom defisiensi *yin* lambung, sindrom limpa lambung defisiensi dingin dan sindrom defisiensi *qi* lambung. (Wang Xiaomei, 2019) Pengobatan tradisional Tiongkok (TCM) mengobati penyakit berdasarkan diferensiasi sindrom, tindakan keperawatan yang berbeda diadopsi sesuai dengan jenis sindrom pasien untuk meningkatkan relevansi perawatan dan lebih meningkatkan efek pengobatan klinis pasien. (Lijun, 2020)

Gastritis akibat defisiensi limpa dan lambung defisiensi dingin merupakan jenis nyeri epigastrium yang paling umum. Patogenesisnya biasanya disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur dan preferensi makan makanan dingin, yang menyebabkan kerusakan pada limpa dan lambung sehingga menyebabkan penyumbatan pada limpa dan ketidakseimbangan *qi* lambung sehingga menyebabkan *weitong* (Duan Jin, 2020).

Pengobatan TCM yang umum dilakukan adalah akupunktur tubuh, *tuina*,

akupunktur telinga dan herbal. Akupunktur telinga memiliki beberapa keuntungan dibanding dengan akupunktur tubuh, yaitu aman dan sederhana. Selain itu, akupunktur telinga telah terbukti efektif dalam mengobati lebih dari 200 penyakit dan keluhan. Dikarenakan tingkat nyeri lebih sedikit dibandingkan dengan akupunktur tubuh, akupunktur telinga bisa diterima oleh anak-anak, lansia, dan orang yang memiliki fobia terhadap akupunktur tubuh. Yang paling penting adalah efektivitas akupunktur telinga sangat cepat dan nyata. (Xinghua, 1994).

Terapi akupunktur telinga memiliki kemanjuran klinis yang luar biasa dan dapat diterapkan secara luas. Karena hubungan yang sangat dekat antara telinga dan seluruh tubuh, stimulasi titik akupunktur telinga dapat menginduksi konduksi melalui meridian, sehingga fungsi semua bagian tubuh manusia dapat disesuaikan. Sementara dari perspektif medis barat, pengobatan gastritis kronik umumnya melibatkan penggunaan obat-obatan, yang penggunaannya dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan ketergantungan dan resistensi terhadap obat, yang memperpanjang durasi penyakit. Oleh karena itu, pengobatan dengan akupunktur telinga mudah diterima oleh pasien dan dapat memberikan hasil yang cepat serta konsolidatif dalam pengobatan gastritis kronik, sekaligus menghemat biaya obat, sehingga layak untuk dipromosikan secara klinis. (Yue, Hongfei, & Mingbo, 2023)

Gastritis kronis dalam teori TCM berhubungan erat dengan limpa, hati, dan kandung empedu. Hilangnya fungsi limpa dalam transportasi serta stagnasi dan gangguan *qi* hati dan kandung empedu dapat menyebabkan ketidakharmonisan dan penurunan fungsi lambung. Ketidakharmonisan *qi* lambung dianggap sebagai patogenesis dasar gastritis kronis. Oleh karena itu, pengobatan gastritis kronis berfokus pada pengaturan dan pemulihan fungsi hati, limpa, dan lambung. Berdasarkan beberapa literatur, pengobatan gastritis kronis sering kali memilih titik-titik seperti limpa, lambung, hati, *shenmen*, *jiaogan*, dan *pizhixia* untuk memperkuat limpa dan lambung. Tekanan pada titik-titik limpa dan lambung di telinga dapat mengembalikan fungsi limpa dan lambung serta melancarkan meridian lambung (Yongpeng, Jihong, Xuan, Limei, & Huanjie, 2021)

Titik-titik akupunktur telinga yang umum digunakan untuk pengobatan gastritis kronik sindrom limpa lambung defisiensi dingin adalah titik lambung adalah titik limpa, lambung, hati, *shenmen*, usus 12 jari, *pizhixia*. Alasan memilih titik-titik tersebut adalah :

1. Penyakit Gastritis kronis berada pada lambung, sehingga dalam pengobatan akupunktur telinga titik lambung merupakan titik utama atau titik penting untuk mengembalikan fungsi lambung menjadi normal.
2. Titik limpa dan lambung secara efektif menyehatkan limpa dan lambung, meningkatkan fungsi pencernaan pasien, dan meringankan gejala klinis pasien seperti sakit perut dan kembung.
3. Titik 12 jari karena penelitian klinis modern menunjukkan bahwa menekan titik ini dapat secara efektif memperbaiki refluks cairan duodenum pasien yang disebabkan oleh berbagai faktor, mengurangi iritasi pada mukosa lambung, meningkatkan kekebalan pasien, dan secara efektif mengontrol HP, meningkatkan laju pemberantasan HP
4. Titik hati karena teori TCM limpa dan hati memiliki hubungan fisiologis koordinasi timbal balik. Melalui pengaturan fungsi hati dalam pengaturan kelancaran *qi*, bermanfaat untuk membantu limpa dalam transportasi sehingga pergerakan *qi* menjadi lancar dan membantu pemulihan fungsi limpa lambung menjadi baik.

5. *Shenmen* memiliki fungsi pereda nyeri
6. *Pizhixia* merupakan area proyeksi korteks serebral, mengatur eksitasi dan penghambatan pusat saraf otonom, memberikan sedasi dan analgesia, dan mengatur fungsi visceral, seperti mual, muntah, kembung, diare dan penyakit lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain dengan menggunakan *pre experimental design*, dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *pre-test and post-test design*. Penelitian *eksperimen* atau biasa dikenal *experiment research* (penelitian percobaan) adalah suatu percobaan (*experiment*), yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap gejala atau fenomena tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti ingin menginvestigasi efek akupunktur telinga terhadap gastritis kronis sindrom limpa lambung defisiensi dingin.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Klien yang memiliki keluhan gastritis kronik sindrom limpa lambung defisiensi dingin dan mereka telah diberikan informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta telah bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Sampel yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria inklusi berikut :

1. Usia pasien 18-65thn
2. Pasien memenuhi kriteria diagnostik TCM dan kriteria diferensiasi sindrom untuk defisiensi limpa lambung defisiensi dingin (nyeri perut/maag, perut kembung, sendawa, dada penuh/sesak, asam lambung, sesak, selera makan menurun, kelelahan dan ekstremitas dingin) dengan ketentuan minimal 1 keluhan utama, dan 2 keluhan sekunder.
3. Mereka yang memiliki gastritis kronis minimal 1 bulan.
4. Mereka yang dapat bekerja sama dengan peneliti untuk menyelesaikan pemeriksaan klinis yang relevan
5. Subjek bersedia untuk menjadi responden dan mengikuti penelitian sampai akhir.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan fakta atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam konteks pasien gastritis, data primer ini mencakup informasi asli yang diperoleh langsung dari klien tersebut. (Sugiyono, 2013). Tahap pertama dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi adalah kegiatan yang memperhatikan kejadian, gejala, atau objek tertentu. Observasi merupakan metode yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam menyelidiki lingkungan atau objek penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat lidah klien, wajah dan kondisi klien pada saat terapi. Peneliti akan mewawancarai dan observasi klien dengan menggunakan teknik diagnosis TCM yaitu 4 sistem diagnosa (melihat, mendengar, bertanya meraba). Data-data observasi akan dicatat kedalam kartu rekam medis.

Tahap kedua dalam teknik pengumpulan adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan antara pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan, dan responden yang memberikan jawaban. Interaksi ini biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan klien yang menjadi objek wawancara (Notoatmodjo, 2010). Teknik

wawancara sebagai pendukung observasi dimana kondisi atau keluhan yang tidak terlihat diobservasi dapat digali melalui wawancara (Notoatmodjo, 2010). Data yang dikumpulkan akan dimasukkan ke sebuah form *ceklist* dari data tersebut akan diolah dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti peroleh pada penelitian ini adalah sebuah data yang berbentuk numerik atau nilai skala keluhan peneliti peroleh yaitu nilai pre-test dan post-test pada kelompok perlakuan. Total responden pada penelitian ini ada 10 orang, ada 5 orang laki-laki yang berusia 28 tahun hingga 65 tahun dengan rata-rata usia 46,6 tahun dan 5 orang perempuan yang berusia 20-65 tahun dengan rata-rata usia 38 tahun. Durasi penyakit mulai dari 2 hingga 20 tahun dengan rata-rata 7,6 tahun.

Responden penelitian ini mengalami gastritis kronis dari 1 tahun hingga 20 tahun dengan rata-rata durasi penyakit selama 6,9 tahun.

Tabel 1 Pengelompokan tingkat gastritis sebelum terapi

No	Responden	Nilai sebelum terapi	Kategori tingkat Gastritis
1	Responden 1	18	Sedang
2	Responden 2	26	Sedang
3	Responden 3	20	Sedang
4	Responden 4	20	Sedang
5	Responden 5	20	Sedang
6	Responden 6	17	Sedang
7	Responden 7	23	Sedang
8	Responden 8	22	Sedang
9	Responden 9	24	Sedang
10	Responden 10	17	Sedang

Responden yang mengikuti penelitian ini termasuk dalam kategori tingkat sedang yang memiliki nilai skala keluhan dari 17 hingga 26.

Analisis perbedaan antara data pre-test dan post-test mengenai gejala gastritis kronis sindrom limpa lambung defisiensi dingin dalam penelitian ini menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah tes hipotesis statistik nonparametrik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel yang berpasangan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan di antara mereka. Teknik ini cocok digunakan untuk data ordinal seperti skala nyeri, di mana urutan peringkat atau skala relatif dari data lebih penting daripada angka pasti.

Analisa hasil diperlukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan keluhan yang signifikan. Keluhan yang diamati adalah gastritis kronis sindrom limpa lambung defisiensi dingin seperti nyeri lambung, perut kembung, asam lambung, sendawa, nyeri ulu hati, mual, sesak, kelelahan dan ekstremitas dingin pada saat sebelum dan sesudah terapi.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon

Jenis data	Nilai asymp.si (2 tailed)
Sakit perut	0,004

perut kembung	0,004
dada penuh dan sesak	0,010
Asam lambung	0,013
Bersendawa	0,005
lelah	0,006
Selera makan	0,004
Tubuh dingin dan ekstremitas dingin	0,004

Tabel 2 tersebut merupakan uji wilcoxon menggunakan SPSS.  $H_0$  ditolak jika nilai  $p$  (asymptotic 2-tailed)  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas semua data memiliki nilai  $p$  (asymptotic 2-tailed)  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Responden setelah diterapi 4 kali selama 20 hari menunjukkan penurunan skala nyeri yang signifikan, setiap keluhan rata-rata mengalami penurunan. Berikut grafik penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi akupunktur telinga.



Gambar 1 Grafik skala nyeri sebelum dan sesudah terapi

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa akupunktur telinga efektif mengurangi berbagai keluhan pada gastritis kronis sindrom limpa lambung defisiensi dingin. Sebelum terapi, nilai keluhan sakit perut adalah 57 poin, yang turun menjadi 8 poin setelah 4 sesi terapi. Selain itu, keluhan perut kembung menurun dari 51 poin menjadi 4 poin, asam lambung dari 19 poin menjadi 8 poin, dada penuh dan sesak dari 14 poin menjadi 1 poin, kelelahan dari 17 poin menjadi 4 poin, bersendawa dari 16 poin menjadi 5 poin, selera makan dari 17 poin menjadi 1 poin, dan ekstremitas dingin dari 16 poin menjadi 1 poin. Hal ini menunjukkan bahwa akupunktur telinga memberikan efek terapi yang signifikan dalam mengatasi keluhan pada kondisi tersebut.

Diagnosa pada subyek didasarkan pada diferensiasi gastritis, khususnya sindrom limpa lambung defisiensi dingin. Penyebab utama sindrom ini meliputi kelelahan, makanan yang dingin, stres emosional, kondisi lingkungan, dan kelemahan konstitusional yang menyebabkan limpa lambung kehilangan fungsi transportasi dan transformasi,

mengakibatkan timbulnya dingin dalam dan penghambatan aliran Qi. Kondisi ini dapat menyebabkan nyeri serta mengganggu pergerakan makanan dalam Lambung, yang juga berpotensi menimbulkan nyeri.

Akupunktur telinga merupakan metode pengobatan yang penting dalam tradisi akupunktur. Menurut TCM, semua organ, anggota tubuh, dan tulang manusia dihubungkan melalui meridian yang membentuk satu kesatuan organ. Pada telinga, dapat ditemukan titik refleksi penyakit serta titik yang terhubung dengan organ atau anggota tubuh (Chenna, 2015).

Penelitian ini mengaplikasikan akupunktur telinga pada 10 subyek penelitian menggunakan 6 titik, yaitu titik limpa, lambung, shenmen, hati, pizhixia, dan usus 12 jari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi keluhan gastritis kronis sindrom limpa lambung defisiensi dingin, termasuk nyeri perut dan perut kembung sebagai sindrom utama, serta sesak, asam lambung, penurunan selera makan, kelelahan, dan ekstremitas dingin sebagai sindrom sekunder.

Titik lambung dan limpa pada akupunktur telinga merupakan titik utama pengobatan ini, karena penyakit gastritis berpusat di lambung, dengan menstimulasi titik lambung pada telinga dapat menyeleraskan dan mengatur qi lambung, meredakan kejang otot pada lambung dan meningkatkan sirkulasi darah lambung, sehingga fungsi lambung dapat normal kembali.

Titik limpa pada akupunktur telinga dapat meningkatkan fungsi pencernaan pasien, dan menyehatkan limpa serta meringankan gejala klinis pasien seperti sakit perut dan kembung. Titik limpa dan lambung berfungsi menormalkan fungsi organ limpa lambung pada tubuh.

Titik pendukung pada penelitian ini adalah titik *shenmen*, hati, *pizhixia*, dan usus 12 jari. Titik *Shenmen* adalah titik penting untuk menghilangkan rasa sakit, dengan menstimulasi titik shenmen dapat meredakan nyeri lambung yang pasien rasakan. Titik hati pada telinga berfungsi untuk mengatur kelancaran qi karena dalam teori TCM limpa dan hati memiliki hubungan fisiologis koordinasi timbal balik. Melalui pengaturan fungsi hati dalam pengaturan kelancaran qi. Dengan menstimulasi titik hati pada telinga dapat bermanfaat untuk membantu limpa dalam transportasi sehingga pergerakan qi menjadi lancar dan membantu pemulihan fungsi limpa lambung menjadi baik. Titik *pizhixia* juga merupakan poin penting untuk mengatur eksitasi dan penghambatan korteks serebral, yang dapat meredakan gejala nyeri akibat kejang lambung. Titik usus 12 jari pada penelitian klinis modern menunjukkan bahwa menekan titik ini dapat secara efektif memperbaiki refluks cairan duodenum pasien yang disebabkan oleh berbagai faktor, mengurangi iritasi pada mukosa lambung, meningkatkan kekebalan pasien, dan secara efektif mengontrol *HP*, meningkatkan laju pemberantasan *HP*.

## KESIMPULAN

Peneliti pada penelitian ini memberikan akupunktur telinga dengan titik lambung, limpa, shenmen, hati, pizhixia dan usus 12 jari selama 20 hari (4 kali 5 hari) pada pasien gastritis kronis dengan sindrom limpa lambung defisiensi dingin, menunjukkan penurunan signifikan dalam skala keluhan seperti sakit perut, perut kembung, asam lambung, bersendawa, kelelahan, dan gejala lainnya. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai

sebelum dan setelah terapi untuk semua keluhan yang diobservasi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa terapi akupunktur telinga efektif dalam mengurangi gejala gastritis kronis dengan sindrom limpa lambung defisiensi dingin seperti nyeri perut, perut kembung, asam lambung, sesak, sendawa, kelelahan dan ekstremitas dingin pada responden. Analisis statistik yang dilakukan juga mendukung temuan bahwa terapi ini dapat menjadi alternatif yang berpotensi bagi pengobatan konvensional dalam menangani kondisi ini secara holistik dan efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, R., Fadilla, N., Aldilas, W. T., Rosita, M., Pinasty, A. P., Khodijah, S. A., Zalita, T. O., & Nurhikmah, N. (2023). Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2922>
- [2] Jie, S. K. (2008). *Ilmu Terapi Akupunktur*. Singapore: TCM Publication.
- [3] Jiejing, G. (2023). Clinical Effect of Auricular Acupoint Pressing Combined with Xiaojianzhong Capsules in the Treatment of Stomach. *CHINESE COMMUNITY DOCTORS*.
- [4] Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- [5] Lijun, W. (2020). Observation of Traditional Chinese Nursing Intervention and Effect of Patients with Deficiency-cold in Spleen and Stomach. *Heilongjiang Science*, Vol. 11.
- [6] Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 220–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- [8] Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [9] Wang Xiaomei, J. G. (2019). Gastritis Treated by Chinese Medicine. *Intect Open*, doi: 10.5772/intechopen.88504.
- [10] Varentina Nafisa, Z., Aisyah, S., Ardhani, S. P., Rahmawati, A. T., Ananti, R., Pangestu, A., & Putra, D. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Analis* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- [11] Xinghua, B. (1994). *Chinese Auricular Therapy*. Beijing: Scientific and Technical Documents Publishing House.
- [12] ongpeng, P., Jihong, L., Xuan, S., Limei, Y., & Huanjie, L. (2021). Research Advances Of Auricular Points In Diagnosing and Treating Chronic Gastritis. *China Academic Journal Electronic Publishing House*, Vol 37 No.10.
- [13] Acupuncture Therapy In Treatment Gastric Ulcer Pain . *Journal Of Practical Traditional Chinese Medicine*, Vol.37 No 8.
- [14] Zhang Xiaojian, W. Y. (2023). Nursing countermeasures and effects of auricular acupoint embedding combined with acupoint application on patients with chronic atrophic gastritis with spleen and stomach deficiency and cold. *ChronicPathematology J.October 2023, Vol. 24 No. 10*.